

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN SLIDE  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA  
(Studi Komparatif di SMA Negeri 1 Sukatani Kabupaten Bekasi)**

**R. AJENG PINASTHIKA**

**4115086913**



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PPKN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

**RADEN AJENG PINASTHIKA. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Slide Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa. ( Studi Perbandingan di SMA Negeri 1 Sukatani). Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.2012.***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semua guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran PKn. Salah satunya yaitu media pembelajaran audio visual. Seperti di SMA Negeri 1 Sukatani penggunaan media pembelajaran audio visual sudah diterapkan disekolah tersebut sangatlah ampuh untuk memotivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran PKn.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang teruji, benar dan dapat dipercaya tentang apakah terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar PKn. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2012.

Metode yang digunakan adalah metode komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive random sampling. Jumlah sample sebanyak 70 siswa pada kelas X1 dan X2 SMA Negeri 1 Sukatani.

Untuk menguji kesahan instrument terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument penelitian, dari 30 instrumen penelitian yang diuji coba pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} = 0,361$  didapat 23 instrumen valid, 7 drop, selanjutnya dilakukan perhitungan uji realibilitas pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{tabel} 0,361$  didapat nilai  $r_{11} = 0,873$  dan termasuk pada realibilitas instrument tinggi. Setelah itu dilakukan pengujian persyaratan data dengan uji normalitas menggunakan rumus lillieforse ( $\alpha = 0,05$   $n=70$ )hasil

perhitungan untuk kelas yang menggunakan audio visual adalah  $L_{hitung} = 0,130$   $L_{tabel} = 0,140$  dan pada kelas yang menggunakan media pembelajaran slide  $L_{hitung} = 0,151$   $L_{tabel} = 0,161$  karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t perhitungan penelitian ini menghasilkan  $t_{hitung} = 11,015$  sedangkan  $t_{table} = 2,00$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sukatani.

**LEMBAR PENGESAHAN**

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M.Si

Nip : 196403011991031001

**TIM PENGUJI**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
1.		.....	.....
2.		.....	.....
3.		.....	.....
4.		.....	.....
5.		.....	.....

**Tanggal Lulus :**

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan  
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : R. Ajeng Pinasthika

No registrasi : 4115086913

Tanda Tangan :

Tanggal : 27 Agustus 2012

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI****SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Ajeng Pinasthika  
No. Registrasi : 4115086913  
Program Studi : PPKN  
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik / Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

*Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi Saya yang berjudul "**Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Slide Terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 27 Agustus 2012

Yang Menyatakan

**MOTTO**

Skripsi bukanlah sebuah prestasi,  
tetapi hanya sebuah proses

Karena prestasi yang sesungguhnya  
akan terjadi ketika skripsi itu telah  
berhasil memetamorfosakan akademisi  
menjadi hidup yang hakiki

- *R. Whisnu Priyatna* -

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Ayahanda dan Ibunda tercinta  
Kasih sayang mu sepanjang masa.*



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan cintanya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, bersama keluarga ,sahabat, dan juga umatnya.

Syukur alhamdulillah akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan seluruh kemampuan dan semangat dalam menyusun skripsi ini menjadi sebuah hasil karya yang bisa saya jadikan pegangan dan acuan dalam belajar.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua Orang Tua dan adik kembarku R.Ghista Prakasita dan R.Ghisa Salsabila yang tak hentinya memberi doa dan dukungan sehingga penulis dapat meyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. Komarudin M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Ibu Dr. Etin Solihatin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Bapak Raharjo S.Pd M.Si, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, Ibu Dra. Dias Pudyastuti, selaku Penasihat Akademik, Bpk. Dr. Achmad Husen, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bpk. Yuyus Kardiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Sukatani telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut. Siswa/i SMAN 1 Sukatani khususnya kelas X1 dan X2 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Semua teman-teman seperjuangan Ika (ucil), Lisa (tenyom), Winda (mencong), Ervan, Bang ayi, Nova atas doa,dukungan, canda dan tawa selama  $\pm$  4tahun bersama. Serta rekan-rekan PKn Non Reg 2008 yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semua teman-temanku Oci, Mbe, Cika, Ace, Dio, Sifa,Taty berkat support yang tak hentinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Karuma Barza Afida, terimakasih atas kesabaran, doa, dukungan dan bantuan yang tak pernah hentinya diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Mama dan Papa Arsa, Kaisa lana, kavin yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Siswa/i SMAN 59 Jakarta terutama kelas X1, X2 dan X3 yang telah banyak membantu doa dan supportnya

dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas kebaikan mereka. Mudah-mudahan penelitian yang saya susun bisa bermanfaat baik bagi saya khususnya, maupun bagi mahasiswa pada umumnya. Apabila di dalam skripsi saya ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pembahasannya, saya mohon ma'af. Karena, segala yang benar itu datangnya hanya dari Allah SWT, dan apabila ada kesalahan dan kekurangan itu datangnya dari kami semata. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7

## **BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoritis	
1. Konsep Motivasi Belajar .....	8
2. Konsep Media Pembelajaran .....	17
3. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan .....	31
B. Kerangka Berfikir .....	33
C. Pengajuan Hipotesis .....	34

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampling .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian .....	36
F. Prosedur Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Hipotesis Statistik.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
C. Pengujian Hipotesis .....	51
D. Pembahasan hasil penelitian.....	52
E. Keterbatasan Penelitian .....	53

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel X .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3.1 : Data Frekuensi Media Pembelajaran Audio Visual .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.2 : Data Frekuensi Media Pembelajaran Slide .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 5 : Hasil Uji-t .....</b>	<b>51</b>

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.1 : Grafik Histogram Media Pembelajaran Audio Visual ..... 45**

**Gambar 3.2 : Grafik Clustered Cylinder Media Pembelajaran Slide ..... 48**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Uji Coba Media Pembelajaran .....	59
Lampiran 2 Kuisisioner Uji Coba Motivasi Belajar .....	63
Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian Media Pembelajaran .....	65
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian Motivasi Belajar.....	69
Lampiran 5 Tabel Data Hasil Uji Coba Variabel X.....	71
Lampiran 6 Langkah Uji Coba Variabel X.....	72
Lampiran 7 Data Hasil Uji Coba Variabel X.....	73
Lampiran 8 Perhitungan Reliabilitas Variabel X.....	74
Lampiran 9 Data Hasil Reliabilitas Variabel X .....	75
Lampiran 10 Data Hasil Uji Coba Variabel Y .....	76
Lampiran 11 Langkah Uji Coba Variabel Y .....	77
Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Variabel Y .....	78
Lampiran 13 Perhitungan Reliabilita Variabel Y .....	79
Lampiran 14 Data Hasil Reliabilitas Variabel Y .....	80
Lampiran 15 Data Hasil Penelitian Variabel X .....	81
Lampiran 16 Data Hasil Penelitian Variabel Y .....	83
Lampiran 17 Data Pengelompokkan Variabel X dan Y.....	85
Lampiran 18 Tabulasi Data Variabel Y .....	87
Lampiran 19 Skor Hasil Penelitian $X_1$ .....	88
Lampiran 20 Skor Hasil Penelitian $X_2$ .....	90
Lampiran 21 Perhitungan Normalitas Liliefors (Motivasi Tinggi .....	92

Lampiran 22 Perhitungan Normalitas Liliefors (Motivasi Rendah.....	93
Lampiran 23 Perhitungan Uji Homogenitas .....	94
Lampiran 24 Perhitungan Uji-t .....	95
Lampiran 25 Tabel Nilai Product Moment .....	98
Lampiran 22 Surat Permohonan Penelitian.....	106
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian .....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari Guru dengan Siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Interaksi antara Guru dengan Siswa diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak Siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.<sup>1</sup>

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri ,mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor diantaranya ialah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan belajar mengajar sangatlah ditentukan oleh faktor Guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang dibawakan oleh Guru.

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 75.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan sehingga komunikasi tidak efektif dan efisien , antara lain disebabkan oleh ketidak siapan siswa, kurangnya motivasi dan kegairahan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah dengan bersumber kepada buku teks menjadi pilihan utama strategi belajar.

Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dari buku teks membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Sehingga mempengaruhi suasana kelas yang membosankan, menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran .

Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang memotivasi siswa dalam belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan Siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran Guru sangat penting. Bagaimana Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

---

<sup>2</sup> Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. ( Jakarta: Pers, 2002), hal 13

“Para guru dituntut harus mampu menggunakan alat-alat yang disediakan disekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.”<sup>3</sup>

“Otak dapat menyerap ilmu-ilmu pengetahuan ketika ada media-media yang digunakan dalam penyampaianya. Karena fungsi media dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi,sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik”.<sup>4</sup>

“Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi akan sangat membentuk keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi siswa , media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.”<sup>5</sup>

Media pembelajaran bercirikan mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.oleh karena itu perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad..*Media Pembelajaran*.(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003),hal 3

<sup>4</sup> *Ibid*,hal 137

<sup>5</sup> *Ibid*,hal 16

Selain itu, guru juga harus dapat lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa dapat tertarik. Misalnya dengan media pembelajarn slide dan penggunaan media audio visual sehingga siswa akan lebih cepat dalam menangkap isi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan media pembelajaran merupakan alat bantu bagi para pendidik dan peserta didik. Tidak terlepas pula penggunaan pada media audio visual khususnya pada bidang studi pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan atau kompetensi seorang pendidik.

Setelah mengamati kondisi di SMAN 1 Sukatani, dan disana terdapat masalah seperti yang dijelaskan diatas bahwa masih banyak siswa yang mengeluh mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang monoton dan membosankan.

Maka dari itu, melihat motivasi belajar Siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dalam peneltan ini peneliti akan meneliti apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar PKn Siswa di SMAN 1 Sukatani.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memotivasi siswa dalam pembelajaran?
2. Apakah dengan media pembelajaran audio visual dapat memotivasi siswa dalam belajar?

3. Apakah dengan media pembelajaran slide dapat memotivasi siswa dalam belajar?
4. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara yang belajar menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang menggunakan media pembelajaran slide?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk menyederhanakan dan memfokuskan perhatian peneliti ini, mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Slide terhadap motivasi belajar PKn siswa di SMA Negeri 1 Sukatani.” Penelitian dibatasi pada siswa kelas X1 dan X2 yang berjumlah 70 siswa. Pada kelas X1 menggunakan media pembelajaran audio visual sedangkan X2 menggunakan media pembelajaran slide.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diidentifikasi di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar PKn antara yang menggunakan Media pembelajaran audio visual dengan yang menggunakan media pembelajaran slide di SMA Negeri 1 Sukatani?”



## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan serta cara berfikir ilmiah dengan mengaplikasikan ilmu yang diterima

b. Bagi Guru

Dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan media pembelajaran, agar pembelajaran sesuai dengan materi PKn dan kondisi siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai masukan untuk mempersiapkan diri, guna mengikuti pembelajaran dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

**BAB II**  
**KERANGKA TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN**  
**HIPOTESIS**

**A. Kerangka Teoritis**

**1. Konsep Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata bahasa latin “movere” yang berarti “menggerakkan”. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang . berikut ini adalah pengertian motivasi menurut para tokoh:

Wlodkowski dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu , dan yang memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.<sup>6</sup>

Sedangkan, Imron menjelaskan motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Lain halnya dengan Echols motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

“Berbeda dengan Wlodkowski, Imron dan Echols. Arnes dan Ames menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini

---

<sup>6</sup> Evelin Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2007),hal 44.

motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut”.<sup>7</sup>

“Sedangkan menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

#### **a. Jenis dan Sumber Motivasi**

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal 44-45

<sup>8</sup> Sardiman A.M. *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 74

### 1). Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

“Menurut W.S Winkel (1991) motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar. Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu”.<sup>9</sup>

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan hanya sekedar simbol.<sup>10</sup>

### 2). Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

---

<sup>9</sup> Winkel, w.s. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1991), hal 32

<sup>10</sup> Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.90

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena didalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

“Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi intrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik”.<sup>11</sup>

Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Evelin Siregar dan Hartini Nara , setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan (*needs*) tertentu. Kebutuhan tersebut, pada diri manusia senantiasa menuntut pemenuhan. Pemenuhan kebutuhan dimulai dari tingkatan yang paling dasar dan secara hirarkis menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi. Jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada di tingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi.

---

<sup>11</sup> Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.91

Kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai **motivator aktif**. Sementara kebutuhan ditingkatan atasnya menjadi **strongest need**. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus menerus minta dipenuhi.

Dalam realitanya, motivasi intrinsik lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik bisa saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seorang individu.<sup>12</sup> Salah satu contoh dari motivasi ekstrinsik adalah adanya dorongan untuk belajar.

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi dimana perubahan itu dapat dijelaskan. Sementara itu, Gagne mengatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Ahmadi, belajar merupakan salah satu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>12</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), hal 45.

<sup>13</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester*. (Jakarta: Bina Aksara, 2000) hal 2.

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam hal interaksi dengan lingkungan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, maksudnya individu tersebut akan berubah atau bertambah baik keterampilan maupun sikapnya sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Banyak sekali perubahan yang terjadi dalam individu, baik sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri individu tersebut adalah perubahan dalam arti belajar. Untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan, seseorang harus melakukan berbagai usaha atau aktivitas dengan lingkungan sebagai suatu pengalaman.

Seseorang baru dapat mempelajari dan mencernakan suatu bahan pelajaran bila telah matang, dimana kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jasmaniah tetapi juga perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman. Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam interaksi dengan lingkungannya, seseorang senantiasa akan dan ingin mengetahui sesuatu yang dianggapnya asing bagi dirinya.

Dapat dikatakan baru akan muncul jika seseorang menemui sesuatu yang baru atau soal baru. Pada intinya belajar adalah suatu proses dalam bentuk tingkah laku,

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004)hal 121.

bertambahnya kecakapan dan keterampilan yang diakibatkan perubahan tersebut, perubahan yang terjadi sebagai akibat dari usaha yang disengaja.

Berdasarkan uraian diatas, dapatlah dijelaskan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Seorang guru harus mengetahui yang mana yang termasuk faktor internal dan faktor eksternal agar ia mampu melaksanakan tugasnya dalam rangka pembentukan pribadi serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan murid-murid secara optimal hampir sepanjang waktunya manusia melaksanakan ritual-ritual belajar.

#### **b. Peran Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yakni berkenaan dengan motivasi.

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, **pertama**, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. **Kedua**, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller dalam Evelin Siregar dan Hartini Nara, telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai *ARCS models*, yakni



*Attention* (perhatian) , *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri) , *Satisfaction* (kepuasan). Dalam proses belajar dan pembelajaran keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktekkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*rainforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan motessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas didalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita yang termasuk dalam motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan

---

<sup>15</sup> *Opcit*, hal.96

tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas yang lebih giat dan semangat.

“Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar (d) menentukan ketekunan belajar”<sup>16</sup>

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang didahuluinya.

#### 1. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

#### 2. Motivasi Menentukan Ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

---

<sup>16</sup> Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya ( Analisis di Bidang Pendidikan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hal 27.

“Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* mengemukakan bahwa motivasi siswa dapat ditumbuhkan dengan media pembelajaran yang merupakan motivasi ekstrinsik. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan membuat belajar lebih menarik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif”.<sup>17</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

**Indikator dari motivasi belajar** dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Adanya keinginan untuk berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>18</sup>

## 2. Konsep Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Pengertian media menurut para ahli:

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003 hal 30-31.

<sup>18</sup> Ibid hal 23.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>19</sup>

Khusus dalam pendidikan Association of Education and Communication Technology (AECT,1997). Yaitu suatu asosiasi yang bergerak dibidang teknologi komunikasi dan pendidikan, mendefinisikan media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi, jadi apapun bentuknya bila dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut sebagai media.<sup>20</sup>

Menurut Heinich dan molenda yang dalam Robinson Situmorang mengemukakan bahwa media secara umum diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber pertama kepada penerima informasi.<sup>21</sup>

Dari beberapa batasan diatas pengertian media pada intinya adalah sama yaitu sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar dan dapat menyalurkan pesan dengan baik dari pengirim ke penerima.

Menurut Gagne dan Briggs yang dalam Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder,

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hal.3

<sup>20</sup> Ibid hal 4

<sup>21</sup> Robinson Situmorang. *Pengajaran Dengan Media*. ( Jakarta: STIA-LAN, 2000). hal 43

kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, grafik, televisi, komputer.<sup>22</sup>

Nasional Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Jadi, media adalah apa saja yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan atau informasi dengan baik yang dapat mendorong terjadinya motivasi belajar pada diri siswa. Dengan demikian, media belajar akan lebih menyenangkan akan lebih mudah untuk merangsang siswa untuk belajar.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan,antara lain:

1. Memperjelas agar tidak terlalu verbilitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 4

4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
5. Memberi rangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikasi), dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

**Adapun fungsi media, diantaranya:**

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audio.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan karena: (a) obyek terlalu besar, (b)

---

<sup>23</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 5-6

obyek terlalu kecil, (c) obyek yang bergerak terlalu lambat, (d) obyek yang bergerak terlalu cepat, (e) obyek yang terlalu kompleks, (f) obyek yang bunyinya terlalu halus, (g) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media memberikan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
8. Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. Media visual : realia, model, bahan grafis, papan display, tape recorder, laboverhead transparency (OHT), slide, LCD dan sejenisnya.
2. Media audio : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
3. Media audio-visual : film, video, program TV dan lain-lain.
4. Media multimedia : TV, presentasi power point berupa teks, gambar bersuara.<sup>24</sup>

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat audio visual, audial, media yang diproyeksikan maupun media yang tidak

---

<sup>24</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada, 2011) hal.45

diproyeksikan bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media.

Pengelompokan jenis media juga telah dikemukakan pula oleh beberapa ahli, Leshin, Pollock & Reige luth dalam Azhar Arsyad mengklasifikasi media dalam lima kelompok, yaitu: (1) media berbasis manusia: guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok; (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan) (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide) (4) media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi; dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, *interactive video*).beberapa media pembelajaran diatas adalah:

#### a. Media Pembelajaran Visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran penting dalam prose belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan motivasi siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

“Bentuk visual bisa berupa (a) **gambar representasi**, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b)



**diagram**, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi. (c) **peta**, yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) **grafik**, seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.”<sup>25</sup>

Salah satu media pembelajaran visual :

### **Slide**

Slide adalah suatu film bingkai yang ditentukan untuk suatu program tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, lama penayangannya sangat bervariasi. Berbeda dengan gambar yang disertai suara rekaman waktu tayangannya sudah tertentu, gambar yang tidak disertai suara dapat ditayangkan seberapa lamapun sesuai dengan kebutuhan isi pesan dan informasi yang disampaikan melalui gambar tersebut.<sup>26</sup>

Penggunaan slide dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan ataupun tanpa suara. Slide tanpa suara pada umumnya digunakan apabila gambar yang satu dengan yang lain dapat berdiri sendiri sementara penjelasannya diberikan langsung oleh pelajar lain halnya slide suara penyajian yang dilakukan dengan urutan tertentu yang sinkronisasi dengan unsur suara. Walaupun slide suara dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam ruang kelas berkelompok.

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2003) hal 91

<sup>26</sup> *Ibid*,hal. 47

Adapun keuntungan slide:

1. Urutan gambar dapat diubah sesuai dengan kebutuhan
2. Isi pelajaran yang sama yang terdapat dalam gambar-gambar film bingkai dapat disebarakan dan digunakan diberbagai tempat secara bersamaan
3. Gambar pada bingkai tertentu dapat ditayangkan lebih lama dan dengan demikian dapat menarik perhatian dan membangun persepsi siswa yang sama terhadap konsep atau pesan yang ingin disampaikan
4. Slide dapat ditayangkan pada ruangan masih terang (tidak perlu benar-benar gelap) jika tidak terdapat layar khusus, dinding pun dapat dijadikan tempat proyeksi
5. Slide dapat menyajikan gambar dan grafik untuk berbagai bidang ilmu kepada kelompok atau perorangan
6. Slide dapat menyajikan peristiwa masa lalu atau peristiwa ditempat lain. Disamping itu, dengan film bingkai objek yang besar, berbahaya, atau terlalu kecil dilihat dengan mata dapat ditayangkan dengan jelas<sup>27</sup>

Disamping banyak keuntungan media visual dalam bentuk slide diatas, ada pula kelemahannya, yaitu:

1. gambar dan grafik visual yang disajikan tidak bergerak
2. menggunakan biaya yang tidak sedikit , karena harus ada laptop, dan print out yang harus dibagikan kepada siswa.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 49

## **b. Media Pembelajaran Audio Visual**

Media pembelajaran merupakan komponen yang meliputi pesan, orang dan peralatan. Dalam penggunaan media mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan teknologi tersebut salah satunya adalah media audio visual.

Media berbasis audio visual menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat kelas selama proses belajar. Seperti mesin proyektor, tape recorder, film dan proyektor visual yang lebar.

Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol. Ciri-ciri utama media Audio visual adalah:

- a. Biasanya bersifat linear
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviourisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dan tingkat partisipasi interaktif murid yang lemah.<sup>28</sup>

Media pembelajaran Audio visual dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan membuat belajar lebih menarik. Selain itu,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 30

dapat pula menumbuhkan motivasi siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif.<sup>29</sup>

Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan untuk:

1. mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
2. mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berbeda jauh dari lokasi
3. menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
4. menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah

Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dengan siswa tetap merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

1. meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
2. membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa

---

<sup>29</sup> Ibid hal.31

4. membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
5. membuat hasil belajar dan variasi lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
6. mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang meningkatnya hasil belajar
7. memberikan umpan balik yang diberikan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari
8. melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan
9. memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
10. meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.<sup>30</sup>

Contoh media pembelajaran audio visual:

### **Film dan Video**

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar gambar itu terlihat hidup. film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film dan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal 23-24

Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan, hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respons itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Peralatan yang diperlukan antara lain computer, videodisc, dan layar monitor.<sup>31</sup>

#### Keuntungan Film dan Video

- 1). Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 2). Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang ulang jika dipandang perlu
- 3). Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

---

<sup>31</sup> *Ibid* hal. 36

- 4). Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia ke dalam kelas
- 5). Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti tragedi trisakti tahun 1998
- 6). Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar, kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan
- 7). Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu minggu dapat ditampilkan dalam 1 atau 2 menit

Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkatkan atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek dan dapat juga memanipulasi ruang (space), melalui media video, foto-foto dan gambar dapat diperbesar atau diperkecil. Selain itu, video dapat melakukan animasi. Animasi adalah teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik/hidup.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada, 2011) hal.74

### Keterbatasan Film dan Video

- 1). Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2). Pada saat film dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 3). Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri

Untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kemampuan siswa mendengar, memahami, dan menghargai materi audio visual perlu diberikan beberapa contoh sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan siswa memperoleh informasi dan pemahaman melalui materi audio visual dengan memberi tugas mengamati video yang diputar saat jam pelajaran dan memberikan kesimpulan dari video tersebut
2. Tugaskan siswa untuk mengidentifikasi berbagai unsur, seperti pembicara, jenis kesempatan, waktu, peristiwa sebelum atau sesudahnya, dan signifikansi gagasan-gagasan yang diungkapkan
3. Mintalah siswa mengembangkan secara kreatif unsur-unsur dasar peristiwa yang mungkin diungkapkan sebelum akhir cerita yang telah diperlihatkan



Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audio visual walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film , yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>33</sup>

Dari sintesis diatas, **indikator media pembelajaran** adalah:

- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- Menimnulkan gairah belajar
- Memungkinkan anak belajar mandiri
- Pembelajaran dapat lebih menarik<sup>34</sup>

### 3. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana untuk meningkatkan pegetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta tanggung jawab sebagai seorang warga negara terhadap lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelajaran pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan berbagai ilmu yang mengkaji dan

---

<sup>33</sup> Briggs,L. *Intructional Media* (Pittsburg: AIR, 1997) hal 4

<sup>34</sup> Daryanto.*Media Pembelajaran*.(Yogyakarta:Gava Media,2010), hal 5-6.

membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rules of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Menurut John Cogan pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* adalah suatu mata pelajaran dasar disekolah yang dirancang untuk warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Dalam konsepnya pendidikan kewarganegaraan mencakup pengalaman belajar disekolah dan diluar sekolah seperti lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dan organisasi kemasyarakatan dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya.<sup>35</sup>

Menurut Merpin Panjaitan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu materi yang mana dalam mata pelajaran tersebut bukan saja hanya membahas tentang warga negara akan tetapi yang lebih dari itu karena pendidikan kewarganegaraan mencakup kajian ilmiah kewarganegaraan.

Melalui mata pelajaran PKn siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga adanya perubahan sikap dan perilaku. PKn juga bertujuan untuk memberdayakan siswa menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta sebagai wahana untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, dimana semua hal

---

<sup>35</sup> <http://repository.upi.edu> diakses pada tanggal 25 Desember 2011.

tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan kewarganeraan para siswa juga dibekali pengetahuan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Hakikat dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mendidik agar siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, yaitu:

1. Memiliki rasa kebanggaan yang tinggi dan cinta tanah air (*rasa nasionalisme dan patriotisme*)
2. Peka terhadap informasi baru yang dijadikan pengetahuan dalam kehidupannya
3. Terampil dalam menyerap informasi
4. Mampu mengorganisasi dan menggunakan informasi
5. Mampu membina pola hubungan interpersonal dan partisipasi sosial
6. Memiliki komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang berada dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat atas sampai menengah yang membekali siswa dengan pengetahuan yang bersumberkan pada pancasila agar menjadi warga Negara yang demokratis.

## **B. Kerangka Berfikir**

Media audio visual diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk merangsang siswa

untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan menarik guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PKn.

Berbagai bentuk media visual dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa kearah pengalaman yang lebih konkret. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan siswa untuk berpikir dan menggali kemampuan siswa.

Dan untuk mencapai hal tersebut seorang pengajar harus menggunakan media pembelajaran yang disediakan disekolah, guru juga harus mampu memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa . selama proses belajar berlangsung interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran dapat digunakan.

Dari uraian diatas dapat disintesisikan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran menjadi lebih efisien, menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dalam kerangka berfikir diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut“Terdapat perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang diajar menggunakan media pembelajaran slide di SMA negeri 1 Sukatani”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan atau memperoleh informasi dan data empiris mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi siswa dalam belajar PKn di SMA Negeri 1 Sukatani.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran, yang diharapkan dari hasil media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkn motivasi belajar, bahan pembelajaran akan jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebuah metode komparasi yang merupakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Metode dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar Pkn Siswa.

#### **C. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan terhitung sejak bulan April sampai Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukatani

di Jl. Raya Sukatani-Kabupaten Bekasi 17630

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukatani.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan purposive random sampling dimana teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Sampel penelitian ini adalah kelas X1 sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual yang diambil sebanyak 35 orang dan kelas X2 sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran slide yang akan diambil sebanyak 35 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan observasi langsung mengajukan pertanyaan dalam bentuk angket. Tujuannya untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar PKn siswa.

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 82.

## 2. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu menentukan variabelnya yang akan diteliti. Variabel penelitiannya sebagai berikut: untuk mendapatkan data mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar PKn siswa digunakan instrument berupa observasi langsung dikelas. Instrumen penelitian untuk kelas variabel X dan Y terdapat pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1

### KISI-KISI INSTRUMEN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL MENURUT DARYANTO

Variabel	Indikator	(+ Ujicoba (-)		(+ valid (-)		(+ Drop (-)	
Media Pembelajaran Audio Visual	1. keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra	17,16,21	23	16	23	17,21	
	2. menimbulkan gairah untuk belajar	1,3,8,13,20,25	18,19	3,8,13,25	18,19	1,20	
	3. memungkinkan siswa belajar mandiri	2,5,30,14,22,26	6,15	5,14,22,26	6,15	2,30	
	4. pembelajaran menjadi menarik	4,7,9,10,11,12,27,28,29	24	4,7,9,10,11,27,28,29	24	12	
	Jumlah	24	6	17	6	7	

Tabel 2  
KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR MENURUT HAMZAH  
B UNO

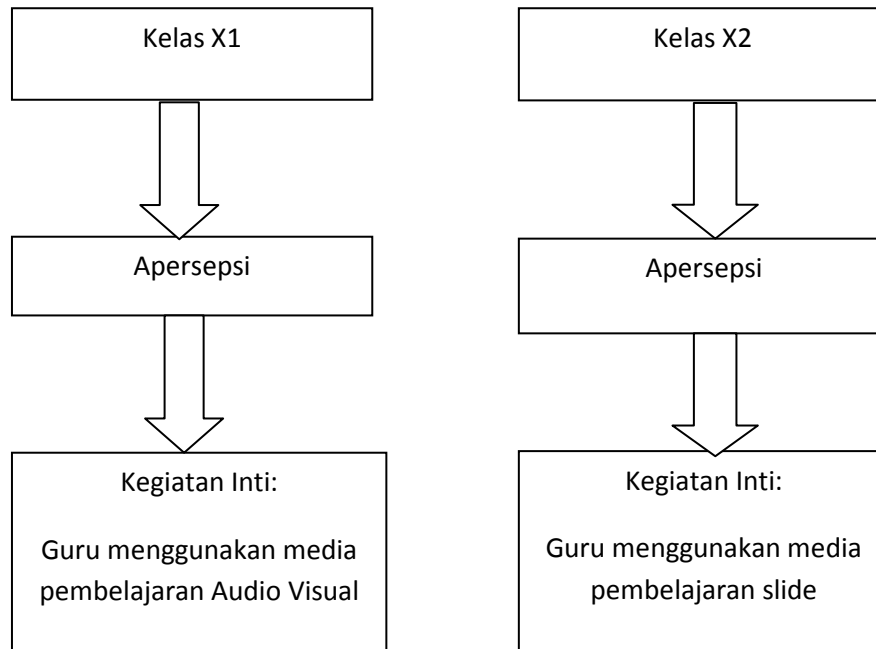
Variabel	Indikator	(+ Ujicoba (-)		(+ valid (-)		(+ Drop (-)	
Motivasi Belajar	1. Keinginan untuk berhasil	1,4,8,13, 15,20	7	1,4,8,13,15	7	20	
	2. adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	3,6,10,16, 18,26,27	6	6,16,18,27	6	3,11,26	
	3. adanya harapan dan cita-cita masa	21,22	29	22,23	29	21	



	depan						
	4. adanya penghargaan dalam belajar	24,25,28	14	24,28	14	25	
	5. kegiatan menarik dalam belajar	9,19	17	9,19	17		
	6. lingkungan belajar yang kondusif	5,12	2,10	12	2,10	5	
	Jumlah	23	7	11	7	7	

#### F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas X1 sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas X2 sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran slide. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual dan kelas yang menggunakan media pembelajaran slide adalah sebagai berikut:



Bagan diatas, kelas X1 diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual , sedangkan kelas X2 diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran slide. Peneliti mengamati kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah terdapat motivasi belajar siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

### a. Uji persyaratan data

Analisis data menggunakan

1. Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilefors. Uji normalitas data dilakukan pada skor motivasi belajar PKN siswa.
2. Uji homogenitas data dengan menggunakan uji Bartlet (B) pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) =0,05 dimana dua sample akan homogen apabila  $X_{hitung} < X_{tabel}$

demikian pula sebaliknya data sampel penelitian tidak berdistribusi homogeny apabila  $X_{hitung} < X_{tabel}$

#### b. Uji Hipotesis

Setelah data yang dinyatakan normal dan homogen, untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan media pembelajaran slide. Skor yang didapat dari kedua kelas tersebut dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha$ ) = 0,05.

### H. Hipotesis Statistik

Untuk menunjukkan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, maka digunakan rumus uji t:

$$t_h = \frac{x - y}{\sqrt{S^2 \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Dengan

$$\sqrt{\quad}$$

$$S = \frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}$$

Keterangan:

X = Rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen

Y = Rata-rata motivasi belajar kelas kontrol

$n_x$  = jumlah sampel pada kelompok eksperimen

$n_y$  = jumlah sampel pada kelompok kontrol

$S_x^2$  = jumlah kuadrat dari simpangan baku pada kelompok eksperimen

$S_y^2$  = jumlah kuadrat dari simpangan baku pada kelompok kontrol

Kriteria pengujian yang berlaku adalah:

Terima  $H_0$  jika  $t < t_{1-\alpha}$  dan ditolak apabila  $t$  mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi  $t$  ialah  $(n_1+n_2)$  dengan peluang  $(1-\alpha)$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Hasil Perhitungan Kelas Motivasi Belajar PKn Tinggi dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual**

Data yang diperoleh dari penelitian media pembelajaran audio visual pada kelompok motivasi belajar tinggi dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa SMA Negeri 1 Sukatani, yaitu diperoleh skor tertinggi 97, skor terendah 76 dan skor rata-rata 83.35. Nilai median 80,83 dan nilai modus 88,17. Nilai varians 32.95 serta simpangan baku 5,74.

Rangkuman deskripsi data kelas yang menggunakan Media Pembelajaran PKn pada kelompok Motivasi Belajar Tinggi terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

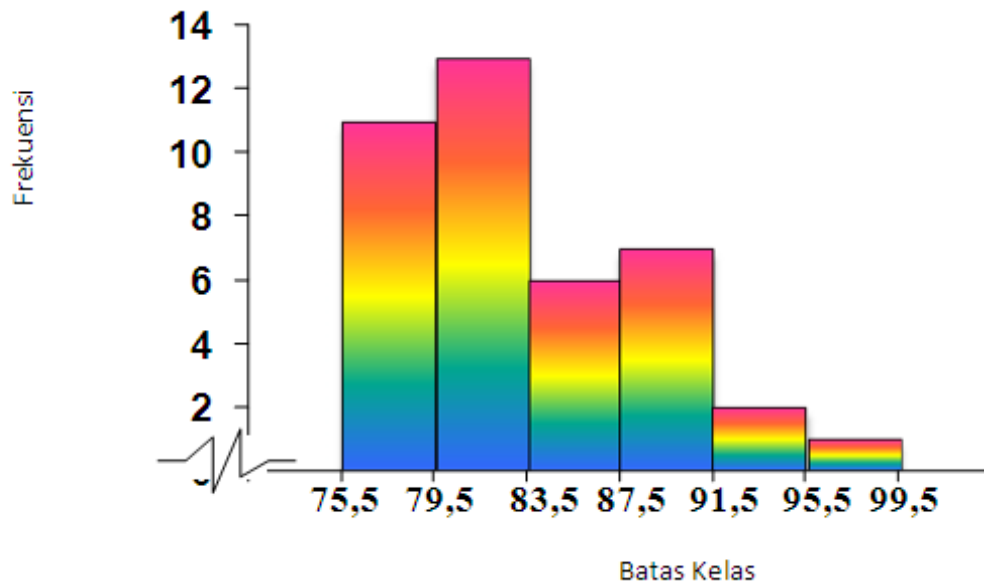
Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Audio Visual pada kelompok Motivasi Belajar PKn Tinggi

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
76 – 79	11	27.5%
80 – 83	13	32.5%
84 – 87	6	15.0%
88 – 91	7	17.5%
92 – 95	2	7,5%
96 – 99	1	5,0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing responden. Responden yang memiliki skor motivasi belajar di bawah kelas rata-rata sebanyak 11 siswa atau 27,5%. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 13 siswa atau 32,5%, dan yang berada di atas rata-rata sebanyak 16 siswa atau 40,0%.

Distribusi frekuensi media pembelajaran audio visual pada kelompok motivasi belajar PKn tinggi dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



**Gambar 3.1 Grafik Histogram Data Media Pembelajaran Audio Visual pada kelompok Motivasi Belajar PKn Tinggi**

Sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 76-79 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 80-83 sebanyak 13 orang, yang memperoleh skor 84-87 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 88-91 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 92-95 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 96-99 sebanyak 1 orang.

## 2. Data Hasil Perhitungan Kelas Motivasi Belajar PKn Rendah dengan Menggunakan Media Pembelajaran Slide

Data yang diperoleh dari penelitian media pembelajaran slide pada kelompok motivasi belajar PKn Rendah dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa SMA Negeri 1 Sukatani, yaitu diperoleh skor tertinggi 73, skor terendah 50 dan skor rata-rata 65,43. Nilai median 65,50 dan nilai modus 56,50. Nilai varians 44,80 serta simpangan baku 6,69.

Rangkuman deskripsi data Media Pembelajaran Slide pada kelompok motivasi belajar PKn Rendah terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Slide pada kelompok motivasi belajar PKn Rendah

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
50 – 53	2	6.7%
54 – 57	2	6.7%
58 – 61	3	10.0%
62 – 65	8	26.7%

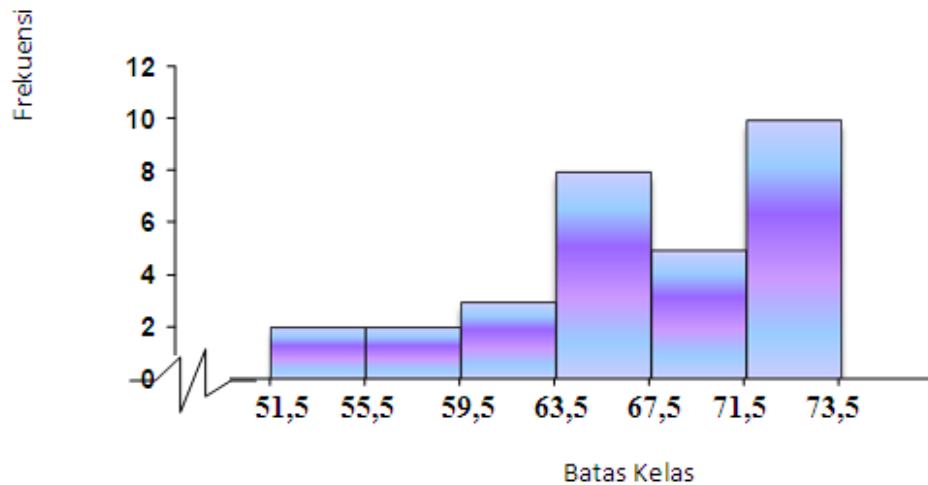


66 – 69	5	16.7%
70 – 73	10	33.3%
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing-masing responden. Responden yang memiliki skor kemampuan di bawah kelas rata-rata sebanyak 7 siswa atau 23,4%. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 8 siswa atau 28,7%, dan yang berada di atas rata-rata sebanyak 15 siswa atau 50%.

Distribusi frekuensi media pembelajaran audio visual pada kelompok motivasi belajar PKn Rendah dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

**Gambar 3.2 Grafik Histogram Data Media Pembelajaran Slide pada kelompok Motivasi Belajar PKn Rendah**



Sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 50-53 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 54-57 sebanyak 2 orang, yang memperoleh skor 58-61 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 62-65 sebanyak 8 orang, yang memperoleh skor 66-69 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 70-73 sebanyak 10 orang.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual memiliki skor tertinggi lebih tinggi sebesar 97 dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran slide dengan skor 73. Sehingga motivasi belajar dikelas yang menggunakan media pembelajaran audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa dikelas yang menggunakan media pembelajaran slide.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas penelitian menggunakan rumus Lilliefors yang dilakukan terhadap kedua kelompok data. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang. Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal jika harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sebaliknya jika harga  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

#### **a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar PKn dengan Motivasi Belajar Tinggi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.130 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,140 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  untuk jumlah kelas ( $n = 40$ ), sehingga  $L_{hitung} (0.130) < L_{tabel} (0.140)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data media pembelajaran Audio Visual dengan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Data Hasil Belajar PKn dengan Motivasi Belajar Rendah**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0.129 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  untuk jumlah kelas ( $n = 30$ ), sehingga  $L_{hitung} (0.129) < L_{tabel} (0.161)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data media pembelajaran Audio Visual dengan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan berdasarkan tabel normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.1

## Uji Normalitas

<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
40	0,130	0,140	Normal
35	0,129	0,161	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Fisher*, yaitu persamaan dua varians antara kelompok 1 dan kelompok 2. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok maka dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah variansi populasi antara dua kelompok yang sama apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $F_{hitung} = 1,36$  dan  $F_{tabel} = 1.80$ , pada taraf signifikan 0,05 dan derajat pembilang 29 dan penyebut 39, sehingga  $F_{hitung} (1,36) < F_{tabel} (1.80)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama atau homogen.

## C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar PKn Siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 12.033$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan dk  $(n-2) = 68$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ .

Dengan demikian maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual dan slide terhadap motivasi belajar PKn Siswa, ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang diajar menggunakan media pembelajaran slide diterima.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji-t

Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Keterangan
12.033	2,00	$t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar PKn.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang diajar menggunakan media pembelajaran slide.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata antara kelompok motivasi tinggi dengan kelompok motivasi rendah. Dimana media pembelajaran Audio Visual dengan motivasi belajar tinggi memiliki skor rata-rata sebesar 83,35 dan skor rata-rata media pembelajaran slide dengan motivasi belajar rendah 65,43. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok media pembelajaran audio visual memiliki skor rata-rata motivasi belajar PKn lebih besar daripada kelompok media pembelajaran slide dengan motivasi belajar rendah ( $83,35 > 65,43$ ).

Setelah melakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 12,033 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,00 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk (n-2) = 70-2 = 68$ . Ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Motivasi Belajar PKn, ditolak. Sedangkan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar PKn antara siswa yang diajar dengan

menggunakan media pembelajaran audio visual dengan yang diajar menggunakan media pembelajaran slide,diterima.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar menggunakan media pembelajaran slide. Dengan kata lain, dalam meningkatkan motivasi belajar PKn dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa fakta dalam motivasi belajar siswa yang rendah, diantaranya adanya siswa tertidur dikelas ketika jam pelajaran berlangsung,

Dengan media pembelajaran yang baik proses belajar siswa akan lebih optimal dan hal tersebut dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh terhadap memotivasi siswa dalam belajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian dan telah berhasil menguji hipotesis. Dalam melaksanakan penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan,. Hal ini disebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen sehingga memungkinkan adanya pertanyaan yang kurang mengungkapkan indikator penelitian.
2. Keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti lebih dalam sehingga peneliti mengharapkan ada penelitian selanjutnya dengan tinjauan yang lebih luas.
3. Keterbatasan kemampuan responden dalam menjawab angket dan tes soal yang diberikan oleh peneliti masih terdapat kekeliruan/kesalahan menjawab.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar PKn pada kelompok media pembelajaran audio visual memiliki skor rata-rata 83,35 lebih besar daripada motivasi belajar PKn pada kelompok media pembelajaran slide dengan skor rata-rata 65,43. ( $83,35 > 65,43$ ).

#### B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain:

1. Media pembelajaran audio visual mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar PKn Siswa Guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif dikelas agar siswa lebih termotivasi belajar PKn menggunakan media pembelajaran audio visual.
2. Bahwa semakin sering penerapan media pembelajaran *Audio visual* dalam pembelajaran PKn maka pembelajaran PKn akan dirasa lebih menarik dan memotivasi siswa serta mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat dicapai oleh siswa.

### C. Saran

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Siswa, hendaknya mengembangkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran PKn, agar dapat memahami semua yang diajarkan oleh guru PKn. Sehingga dengan makin meningkatnya motivasi siswa tentang soal-soal pelajaran PKn yang diajukan.
2. Saran kepada Guru PKn, hendaknya dapat mengembangkan media pembelajarannya dalam menerangkan pelajaran-pelajaran PKn yang ingin disajikan, buatlah gambar semenarik mungkin sehingga timbul motivasi siswa untuk mempelajari dan memperhatikan mata pelajaran PKn
3. Saran Kepala Sekolah dalam hal ini sekolah sebaiknya bisa memfasilitasi semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media audio visual agar guru dapat dengan mudah menimbulkan motivasi belajar dari siswa tersebut. Kemudian hendaknya mengadakan sosialisasi tentang media pembelajaran melalui seminar, workshop.
4. Bagi Penulis lainnya agar dapat melihat kurangnya media-media pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pelajaran PKn. sebagai seorang individu yang nantinya akan mengajar dalam mata pelajaran PKn kita harus mengintrospeksi diri agar dapat melihat betapa

pentingnya media pembelajaran audio visual untuk diterapkan disekolah yang nantinya akan berakibat timbulnya motivasi belajar dari siswa untuk memahami dan mempelajari pelajaran PKn tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada, 2011.
- Briggs, L. *Intructional Media*. Pittsburg: AIR, 1997.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Prawiroadmojo, Denda Surono. *Teori Belajar*. Jakarta: IKIP, 2000.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Situmorang, Robinson. *Pengajaran Dengan Media*. Jakarta: STIA-LAN, 2000.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan pengukurannya ( Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pers, 2002.
- Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1991.

<http://repository.upi.edu>

**ANGKET UJI COBA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MEDIA  
PEMBELAJARAN**

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan media audio visual					
2	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang telah diberikan oleh guru PKn karena adanya media audio visual					
3	Dengan media audio visual saya menjadi semangat untuk belajar					
4	Dengan media audio visual pembelajaran PKn menjadi lebih mudah dipahami dan jelas					
5	Dengan adanya media audio visual saya termotivasi untuk membahas kembali pelajaran PKn dirumah, setelah pulang sekolah					
6	Saya tetap belajar menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran PKn dikelas walaupun tidak ada guru					
7	Dengan media audio visual dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa					
8	Siswa lebih bersemangat untuk belajar PKn dengan menggunakan media audio visual dibandingkan dengan media slide					
9	Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PKn dapat mengurangi rasa ngantuk dikelas					
10	Penggunaan media audio visual belajar mengajar lebih menarik					
11	Saya terdorong untuk belajar karena ada media audio visual					
12	Dengan adanya media audio visual sebelum belajar dikelas, saya membaca materi pelajaran dirumah					
13	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang					

	sedang disampaikan oleh guru dengan media audio visual					
14	Dengan adanya media audio visual saya berusaha belajar lebih giat lagi					
15	Guru tidak pernah menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn					
16	Penggunaan media audio visual, belajar menjadi lebih efisien					
17	Guru menyiapkan media audio visual sebelum pembelajaran dimulai					
18	Dengan adanya media audio visual saya jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PKn					
19	Saya merasa ngantuk dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual					
20	Saya menanyakan apa yang belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru melalui media audio visual					
21	Setiap pembelajaran guru menggunakan media audio visual					
22	Dengan adanya media audio visual saya belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa menggantungkan apapun					
23	Saya bosan dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual					
24	Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran dikelas menjadi lebih nyata tak hanya dengan teori					
25	Rasa ingin tahu saya seringkali muncul setelah mendengarkan materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru dengan media audio visual					
26	Guru sering menyuruh siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi pembelajaran menggunakan media audio visual					
27	Dengan adanya media audio visual saya mendapatkan nilai studi PKn yang memuaskan					
28	Saya serius mendengarkan pembahasan materi pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual					
29	Pembelajaran PKn yang menggunakan media audio visual saya menjadi semangat untuk datang mengikuti pelajaran PKn					
30	Dengan adanya media audio visual saya terdorong untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan semua tugas					

ANGKET UJI COBA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (√) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PKn					
2	Karena ada AC, saya tertidur dikelas saat					

	pembelajaran berlangsung					
3	Saya meningkatkan prestasi disekolah					
4	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya					
5	Saya selalu membersihkan dan merapikan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai					
6	Saya mengantuk saat memperhatikan guru mengajar dengan menggunakan media					
7	Saya kurang percaya diri terhadap nilai yang diperoleh atas usaha sendiri					
8	Saya menanyakan materi pembelajaran yang belum saya mengerti					
9	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
10	Saya susah berkonsentrasi untuk belajar apabila suasana dikelas ramai					
11	Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang diajarkan oleh guru					
12	Karena suasana dikelas tenang, saya dapat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru					
13	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya					
14	Guru bidang studi PKn jarang mengoreksi tugas yang diberikan					
15	Saya mengembangkan potensi diri untuk mencapai cita-cita					
16	Sebelum belajar dikelas, saya sudah membaca materi pelajaran dirumah					
17	Saya kurang berkonsentrasi saat pembelajaran					
18	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
19	Saya tertarik dengan pembelajaran PKn karena menggunakan media audio visual					
20	Guru selalu memberikan nilai setiap ada tugas					
21	Saya belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
22	Mencapai prestasi belajar yang tinggi adalah keinginan saya					
23	Saya berusaha belajar lebih giat lagi					
24	Pujian dari guru membuat siswa senang belajar					
25	Saya bangga terhadap nilai yang diperoleh atas					



	usaha sendiri					
26	Untuk meraih prestasi tinggi dalam bidang studi PKn saya harus rajin kesekolah					
27	Saya akan bersemangat dalam belajar apabila materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PKn mudah dimengerti dan dipahami					
28	Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan mendorong saya lebih giat untuk belajar					
29	Saya belajar bukan berdasarkan keinginan saya					
30	Saya berusaha untuk selalu tekun dalam belajar					

**ANGKET UJI COBA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MEDIA  
PEMBELAJARAN**

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan media slide					
2	Saya dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang telah diberikan oleh guru PKn karena adanya media slide					
3	Dengan media slide saya menjadi semangat untuk belajar					
4	Dengan media slide pembelajaran PKn menjadi lebih mudah dipahami dan jelas					
5	Dengan adanya media slide saya termotivasi untuk membahas kembali pelajaran PKn dirumah, setelah pulang sekolah					
6	Saya tidak belajar menggunakan media slide dalam mata pelajaran PKn dikelas walaupun tidak ada guru					
7	Dengan media slide dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa					
8	Siswa lebih bersemangat untuk belajar PKn dengan menggunakan media slide dibandingkan dengan media audio visual					
9	Penggunaan media slide pada mata pelajaran PKn dapat mengurangi rasa ngantuk dikelas					
10	Penggunaan media slide belajar mengajar lebih menarik					
11	Saya terdorong untuk belajar karena ada media slide					
12	Dengan adanya media slide sebelum belajar dikelas, saya sudah membaca materi pelajaran dirumah					
13	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru dengan media slide					
14	Dengan adanya media slide saya berusaha belajar					

	lebih giat lagi					
15	Guru tidak pernah menggunakan media slide dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn					
16	Penggunaan media slide, belajar menjadi lebih efisien					
17	Guru menyiapkan media slide sebelum pembelajaran dimulai					
18	Dengan adanya media slide saya jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PKn					
19	Saya merasa ngantuk dengan pembelajaran yang menggunakan media slide					
20	Saya menanyakan apa yang belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru melalui media slide					
21	Setiap pembelajaran guru menggunakan media slide					
22	Dengan adanya media slide saya belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa menggantungkan apapun					
23	Saya bosan dengan pembelajaran yang menggunakan media slide					
24	Guru hanya memberikan tugas diskusi dengan menggunakan media slide					
25	Rasa ingin tahu saya seringkali muncul setelah mendengarkan materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru dengan media slide					
26	Guru sering menyuruh siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi pembelajaran menggunakan media slide					
27	Dengan adanya media slide saya mendapatkan nilai studi PKn yang memuaskan					
28	Saya serius mendengarkan pembahasan materi pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui media slide					
29	Pembelajaran PKn yang menggunakan media slide saya menjadi semangat untuk datang mengikuti pelajaran PKn					
30	Dengan adanya media slide saya terdorong untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan semua tugas					

## ANGKET PENELITIAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Dengan media audio visual saya menjadi semangat untuk belajar					
2	Dengan media audio visual pembelajaran PKn menjadi lebih mudah dipahami dan jelas					
3	Dengan adanya media audio visual saya termotivasi untuk membahas kembali pelajaran PKn dirumah, setelah pulang sekolah					
4	Saya tetap belajar menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran PKn dikelas walaupun tidak ada guru					
5	Dengan media audio visual dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa					
6	Siswa lebih bersemangat untuk belajar PKn dengan menggunakan media audio visual dibandingkan dengan media slide					
7	Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PKn dapat mengurangi rasa ngantuk dikelas					
8	Penggunaan media audio visual belajar mengajar lebih menarik					
9	Saya terdorong untuk belajar karena ada media audio visual					
10	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru dengan media audio visual					
11	Dengan adanya media audio visual saya berusaha belajar lebih giat lagi					
12	Guru tidak pernah menggunakan media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn					

13	Penggunaan media audio visual, belajar menjadi lebih efisien					
14	Dengan adanya media audio visual saya jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PKn					
15	Saya merasa ngantuk dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual					
16	Dengan adanya media audio visual saya belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa menggantungkan apapun					
17	Saya bosan dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual					
18	Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran dikelas menjadi lebih nyata tak hanya dengan teori					
19	Rasa ingin tahu saya seringkali muncul setelah mendengarkan materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru dengan media audio visual					
20	Guru sering menyuruh siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi pembelajaran menggunakan media audio visual					
21	Dengan adanya media audio visual saya mendapatkan nilai studi PKn yang memuaskan					
22	Saya serius mendengarkan pembahasan materi pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual					
23	Pembelajaran PKn yang menggunakan media audio visual saya menjadi semangat untuk datang mengikuti pelajaran PKn					

**ANGKET PENELITIAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR**

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Saya datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PKn					
2	Karena ada AC, saya tertidur dikelas saat pembelajaran berlangsung					

3	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya					
4	Saya mengantuk saat memperhatikan guru mengajar dengan menggunakan media					
5	Saya kurang percaya diri terhadap nilai yang diperoleh atas usaha sendiri					
6	Saya menanyakan materi pembelajaran yang belum saya mengerti					
7	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru					
8	Saya susah berkonsentrasi untuk belajar apabila suasana dikelas ramai					
9	Karena suasana dikelas tenang, saya dapat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru					
10	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya					
11	Guru bidang studi PKn jarang mengoreksi tugas yang diberikan					
12	Saya mengembangkan potensi diri untuk mencapai cita-cita					
13	Sebelum belajar dikelas, saya sudah membaca materi pelajaran dirumah					
14	Saya kurang berkonsentrasi saat pembelajaran					
15	Saya mengerjakan tugas dengan usaha sendiri					
16	Saya tertarik dengan pembelajaran PKn karena menggunakan media audio visual					
17	Mencapai prestasi belajar yang tinggi adalah keinginan saya					
18	Saya berusaha belajar lebih giat lagi					
19	Pujian dari guru membuat siswa senang belajar					
20	Saya akan bersemangat dalam belajar apabila materi pembelajaran yang diberikan oleh guru PKn mudah dimengerti dan dipahami					
21	Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan mendorong saya lebih giat untuk belajar					
22	Saya belajar bukan berdasarkan keinginan saya					
23	Saya berusaha untuk selalu tekun dalam belajar					





**ANGKET PENELITIAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN MEDIA  
PEMBELAJARAN**

Petunjuk pengisian: Beri ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan:

SS : Selalu

J : Jarang

S : Sering

T : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang (Ada kalanya, sekali-sekali)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP
1	Dengan media slide saya menjadi semangat untuk belajar					
2	Dengan media slide pembelajaran PKn menjadi lebih mudah dipahami dan jelas					
3	Dengan adanya media slide saya termotivasi untuk membahas kembali pelajaran PKn dirumah, setelah pulang sekolah					
4	Saya tidak belajar menggunakan media slide dalam mata pelajaran PKn dikelas walaupun tidak ada guru					
5	Dengan media slide dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa					
6	Siswa lebih bersemangat untuk belajar PKn dengan menggunakan media slide dibandingkan dengan media audio visual					
7	Penggunaan media slide pada mata pelajaran PKn dapat mengurangi rasa ngantuk dikelas					
8	Penggunaan media slide belajar mengajar lebih menarik					
9	Saya terdorong untuk belajar karena ada media slide					
10	Saya memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru dengan media slide					
11	Dengan adanya media slide saya berusaha belajar lebih giat lagi					
12	Guru tidak pernah menggunakan media slide dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn					
13	Penggunaan media slide, belajar menjadi lebih efisien					
14	Dengan adanya media slide saya jarang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PKn					
15	Saya merasa ngantuk dengan pembelajaran yang					

	menggunakan media slide					
16	Dengan adanya media slide saya belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas tanpa menggantungkan apapun					
17	Saya bosan dengan pembelajaran yang menggunakan media slide					
18	Guru hanya memberikan tugas diskusi dengan menggunakan media slide					
19	Rasa ingin tahu saya seringkali muncul setelah mendengarkan materi pembelajaran PKn yang disampaikan oleh guru dengan media slide					
20	Guru sering menyuruh siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya tentang materi pembelajaran menggunakan media slide					
21	Dengan adanya media slide saya mendapatkan nilai studi PKn yang memuaskan					
22	Saya serius mendengarkan pembahasan materi pelajaran PKn yang disampaikan oleh guru melalui media slide					
23	Pembelajaran PKn yang menggunakan media slide saya menjadi semangat untuk datang mengikuti pelajaran PKn					

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### RADEN AJENG PINASTHIKA.

Dilahirkan di Karawang, pada tanggal 16 Juli 1991.

Merupakan anak dari pasangan Bapak R. Whisnu

Priyatna dan Ibu Lisnayati. Penulis adalah anak

pertama dari tiga bersaudara. Saat ini penulis

bertempat tinggal di Jl. Raya Sukatani RT.04 RW 02

Desa Sukadarma Kecamatan Sukatani Kabupaten

Bekasi 17630.

Menyelesaikan pendidikan formal di Raudatul Atfal Al-Jihadiyah pada tahun 1995. Menyelesaikan pendidikan formal di SDN Sukadarma 02 Sukatani tahun 2002. Menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani pada tahun 2005. Menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas negeri Jakarta pada tahun 2008 , jurusan Ilmu Sosial Politik, Program studi Pendidikan kewarganegaraan melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA) pada tahun 2008.

. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai pengurus OSIS SMP Negeri 1 Sukatani, Anggota PRAMUKA SMP Negeri 1 Sukatani, Teater Kijara SMA Negeri 1 Cikarang Utara, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) ISP biro

advokasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Negeri Jakarta.